

## PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA SISWI DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUR KELAS I MANCAR PETERONGAN JOMBANG MELALUI PROGRAM FULLDAY

**Citra Putri Sari**

(IAIBAFABA)

[alcitraputri@gmail.com](mailto:alcitraputri@gmail.com)

**Natasya Anisa Salsabilah**

(IAIBAFABA)

Email: [natasyaanisasalsabilah@mhs.iaibafa.ac.id](mailto:natasyaanisasalsabilah@mhs.iaibafa.ac.id)

Received: 25-12-2023. Accepted: 05-01-2024. Published: 25-01-2024

### ABSTRAK

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan memperluas partisipasi, observasi terus-menerus, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru mempunyai peranan penting dalam membiasakan shalat berjamaah bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur. Mereka berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan kepada santri yang belum memahami pentingnya shalat berjamaah, serta menjadi teladan dengan mengikuti shalat berjamaah dan memberikan contoh gerakan shalat yang benar. (2) Faktor yang menghambat guru dalam membiasakan shalat berjamaah antara lain perbedaan karakteristik siswa, kurangnya motivasi dan pengembangan karakter, serta kurangnya dukungan dan arahan dari orang tua di rumah. (3) Beberapa langkah untuk mengatasi kendala dalam pembiasaan shalat berjamaah antara lain dengan menerapkan kurikulum yang mendukung, memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, menyediakan sarana prasarana yang memadai, menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, memberikan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, dan meningkatkan kerjasama antar guru. dan orang tua untuk mendukung kebiasaan salat berjamaah di rumah.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembiasaan Sholat Berjamaah, Program *Full Day*

### ABSTRACT

*Congregational prayer is a recommendation emphasized in Islam. For this reason, getting into the habit of praying in congregation is certainly important. within the scope of the school for example. In this study is a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The techniques in this qualitative research are expanding participation, continuous observation, triangulation, and discussions with friends. The results of the research show that (1) Teachers have an important role in familiarizing students with congregational prayer at Madrasah Ibtidaiyah An-Nur. They act as mentors who provide direction and guidance to students who do not yet understand the importance of congregational prayer, as well as being role models by following congregational prayers and providing examples of correct prayer movements. (2) Factors that hinder teachers from getting used to congregational prayers include differences in student characteristics, lack of*

*motivation and character development, as well as lack of support and direction from parents at home. (3) Several steps to overcome obstacles in getting used to congregational prayers include implementing a supportive curriculum, having qualified teaching staff, providing adequate infrastructure, using habituation and exemplary methods, providing punishment for students who lack discipline, and increasing cooperation between students. Teacher. and parents to support the habit of congregational prayer at home.*

**Keywords:** *The Role of Teachers, Getting Used to Congregational Prayers, and Full Day Programs.*

## PENDAHULUAN

Peran guru sangatlah krusial terhadap peserta didik, terutama dalam upaya membentuk karakter.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki sifat universal dan menyeluruh dalam berbagai aspek, baik itu bidang formal maupun non formal. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan memperadabkan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat secara jasmani dan rohani, cerdas, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT dapat dioptimalkan dan diberdayakan sehingga peserta didik dapat menjalankan fungsi sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga membawa peserta didik pada tingkat kemanusiaan dan peradaban, khususnya di zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. James B. Brow, seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M, menyatakan bahwa tugas dan peranan pendidik meliputi menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan serta mempersiapkan pelajaran sehari-hari, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Tugas pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi.<sup>3</sup>

Di dalam situasi pengajaran, pendidik lah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.<sup>4</sup> Pendidikan islam menjadi acuan kehidupan umat muslim, yang di dalamnya mengatur tata kehidupan baik dari segi aqidah, ibadah, dan akhlak yang dengan tiga unsur ini di kombinasi dengan ilmu terapan yang bersifat umum (kesehatan fisik maupun psikis, eksak, dan lainnya), dimana semua ilmu ini sebaiknya diterapkan oleh umat muslim dalam kehidupan sehari-hari secara luas, mendalam dan saling berkaitan satu sama lain agar tertata serta seimbang dalam

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 37 Beliau berkata Guru berfungsi sebagai figur yang menginspirasi dan menjadi panutan bagi murid-muridnya, sehingga aktivitas dan pengajaran guru akan selalu dikenang oleh peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru memiliki peranan kunci yang memiliki dampak yang signifikan. Guru yang memiliki kepribadian baik dan karakter yang kuat akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi perkembangan karakter peserta didik.

<sup>2</sup> Aan Nadjib, *Tafsir Tarbawi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 24-25

<sup>3</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 28

<sup>4</sup> Ibid., 14

menjalani kehidupan di dunia.<sup>5</sup> Shalat wajib sangat penting bagi setiap muslim yang akan dipaparkan dalam Q.S Al-Ankabut:45, berikut terjemahnya yaitu:

*"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al- Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Dari ayat di atas menjelaskan begitu urgennya shalat dalam kehidupan, dimana shalat merupakan sebuah tiang, jika tiang tersebut ditegakkan maka Allah aka memperbaiki kehidupan, melancarkan segala urusan dan menjauhkan dari segala kejelekan. Akan tetapi, dalam kacamata zaman milenial saat ini, dimana dunia sosmed merajalela, teknologi berkembang pesat, pengawasan orang dewasa yang kurang maksimal menjadikan shalat menjadi sebuah hal yang mengkhawatirkan bagi anak usia tingkat sekolah dasar, bahkan banyak juga yang berbohong dan mengabaikan shalat dengan berbagai alasan. Lebih mirisnya lagi banyak anak yang tidak mengetahui bacaan shalatnya yang mana mereka shalat hanya dengan gerakan semata dan membaca asal. Dalam Shalat terdapat banyak hikmah yang dapat dipetik, mulai dari kedisiplinan, kesehatan, keadilan, pembinaan akhlak dan pengaturan insting yang baik. Akan tetapi, realitanya banyak anak yang belum memiliki kesadaran perihal urgennya shalat wajib sejak dini, dikarenakan banyak faktor yang memengaruhi baik intern maupun ekstern.<sup>6</sup> Sebab pengaruh dunia luar, pergaulan atau lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan daya pikir dan emosi anak.

Peran guru dalam sekolah pada hakikatnya tidaklah mengajar sebatas teori yang mengunggulkan dalam aspek kognitif semata, namun guru juga berperan besar dalam mendidik jiwa dan ruhani anak baik dalam aspek afektif maupun psikomotorik, sehingga mencetak manusia pembelajar yang berjiwa cerdas dan bermoral tinggi. Untuk inisiatif guru di sekolah agar siswa siswi lebih belajar bertanggung jawab dengan kewajibannya sendiri yaitu diadakannya program fullday school, dimana di dalam program tersebut terdapat jadwal shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah di sekolah.<sup>7</sup> Namun terkaitnya dengan pembiasaan shalat 5 waktu berjamaah pada anak, maka alangkah baiknya jika terdapat saling keterkaitan antara guru, sekolah, dan lingkungan yang saling mendukung dalam membina anak-anak agar menjadi penanaman konsep yang kuat.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggungjawab membentuk karakter generasi bangsa. Di tangan para gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa mendatang. Guru sebagai ujung tombak dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar, dimana kecakapan dan kewibawaanguru mempunyai dampak luar biasa pada setiap pribadi masing-masing siswa siswi. Dengan pola pembiasaan diharapkan dapat teroptimalkan ibadah shalat dengan menanamkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama dengan membiasakan melakukannya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>8</sup>

Dalam menghadapi gempuran dunia yang sangat dahsyat, diperlukan terobosan-terobosan progresif untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Tanpa terobosan kreatif, lembaga pendidikan di negeri ini akan semakin tertinggal dan bangsa ini tidak mampu mencetak kader-kader bangsa yang siap bersaing di level dunia karena rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme. Salah satu solusi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal adalah melalui implementasi Full day school. Dengan Full day school,

---

<sup>5</sup> Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta:PT. LkiS Printing Cemerlang,2009), 21-22

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 54

<sup>7</sup> Ratna Purwaningsih,"Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Literasi*,1(Vol.VIII, 2017), 1-2

<sup>8</sup> Jamal ma"mur asmani.2017. *full day school*,(yogyakarta:ar-ruzz media),hal.16

diharapkan mampu membongkar mitos bahwa anak-anak Indonesia tidak mampu belajar dengan keras seperti bangsa-bangsa maju lainnya. Dalam konteks ini, Full day school dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak Indonesia untuk ditempa dengan pendidikan yang keras, kreatif, dan dinamis, demi menggapai cita-cita besar bangsa di masa depan.

Full day school adalah konsep sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, tetapi juga didesain untuk mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Dalam full day school, selain pelajaran formal yang berlangsung, juga menyelenggarakan berbagai kegiatan tambahan yang bermanfaat. Contohnya, kegiatan latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, latihan menghafal ayat Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya. Istilah "full day school" berasal dari bahasa Inggris, dengan "full" yang berarti penuh, "day" yang berarti hari, dan "school" yang berarti sekolah. Jadi, pengertian full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00 hingga 16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

Penerapan full day school merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pendidikan. Konsep pengembangan dan inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengingat mutu pendidikan di Indonesia saat ini menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, berbagai cara dan metode dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut. Penerapan full day school juga berfokus pada pengembangan kreativitas siswa yang mencakup integrasi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di dalamnya, diterapkan format permainan (bermain) dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi penuh dengan kegembiraan dan diisi dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan realita pengamatan yang saya lakukan dilapangan yaitu di kelas 1 MI An-Nuir dulu sebelum menerapkan program full day terdapat beberapa hal yang menyebabkan anak tidak teratur dalam melaksanakan shalat fardhu, disebabkan hal-hal seperti: kebanyakan anak ketika pulang sekolah langsung bermain, habis bermain kecapean langsung tidur susah kalau di suruh sholat sendiri dirumah. Dimana kelas 1 kelas bawah yang rata-rata usianya antara 7-8 tahun, wajar saja usia-usia mereka masih belum bisa mengontrol dirinya sendiri akan tanggungan dan kewajiban diri mereka sendiri, karena usia mereka masih senang bermain dan bermain, jika di rumah orang tua harus membimbing penuh dan tidak lelah mengingatkan anak-anaknya dalam mengerjakan setiap kewajibannya. Terkadang tidak semua orang tua punya waktu luang untuk anak-anaknya, maka dari itu, di sinilah peran guru sangat penting bagi proses pembelajaran peserta didik, guru dan pihak sekolah mengadakan program full day untuk mengatur kedisiplinan peserta didik agar lebih teratur, baik dalam segi pembelajaran akademisi maupun shalat fardhunya. Jika sholat di sekolah, peserta didik dituntut sholat tepat waktu sehingga anak mengetahui kewajiban untuk melaksanakan sholat, anak akan menjadi terbiasa sholat tepat waktu dan berjama'ah.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul ***“Peran Guru Dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa/Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Melalui Program Fullday”***.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan paradigma kualitatif, yang merupakan proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi fenomena sosial (fakta yang sebenarnya terjadi di lingkungan sosial) dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang diciptakan secara sosial dalam penelitian ini, serta kontak yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Kajian kualitatif ini berfokus pada pentingnya ikatan makna dan nilai. Jika situasinya tidak jelas, penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan makna tersembunyi, membangun ide, memahami hubungan sosial,

---

<sup>9</sup>Astri nur Aini,S.Pd, Guru Kelas 1, Observasi, 07:30 WIB, di Kantor MI An-Nur. Kamis, 17 Mei 2022

memeriksa sejarah perkembangan, dan memastikan kualitas data.<sup>10</sup>

Metode penelitian adalah studi kasus, dimana peneliti mempelajari suatu peristiwa, program, proses, kegiatan atau sekelompok orang tertentu. Peneliti memperoleh informasi yang lengkap dengan memanfaatkan berbagai proses pengumpulan data berdasarkan durasi yang telah ditentukan dalam contoh ini, yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis semua peristiwa sosial secara rinci, termasuk masalah yang terkait dengan pelajaran membaca huruf arab pegon melalui penggunaan Kitab *Birrul Walidaikum* di SDN 2 Balongsari Megaluh – Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditemukan melalui penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Data Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Metodologi dan sumberdaya yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Triangulasi Metode dan Triangulasi Sumber. Tahap penelitian ini mencerminkan rencana pelaksanaan penelitian dari penelitian dasar, hingga peerumusan desain, hingga penelitian nyata dan penulisan proposal.

## PEMBAHASAN

### Implementasi *Full Day School* dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek penelitian, maka dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Tujuan Penerapan *Full Day School* di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang  
Penerapan sistem sekolah *full day* di sekolah ini bertujuan untuk beberapa hal berikut:
  - a. Maksimalisasi waktu belajar siswa sambil mengurangi beban belajar mereka. Dengan adanya pembelajaran penuh sepanjang hari di sekolah, siswa akan mendapatkan materi agama secara komprehensif. Ini mengurangi kebutuhan untuk belajar lagi di lembaga agama di luar sekolah, sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk bersosialisasi dengan keluarga setelah pulang sekolah.
  - b. Fostering kebiasaan shalat berjamaah dan tepat waktu di kalangan peserta didik.
  - c. Mengurangi dampak negatif dari aktivitas anak-anak setelah pulang sekolah, terutama bagi mereka yang kurang mendapat perhatian dari orangtua karena keterlibatan orangtua dalam pekerjaan.
  - d. Mencegah anak-anak terpengaruh negatif oleh penyalahgunaan teknologi yang sering kali tidak terawasi oleh orangtua.
  - e. Melindungi anak-anak dari dampak buruk perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat.
  - f. Membantu peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik sebagai bekal kehidupan mereka ke depan.
2. Kurikulum *Full Day School* di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang  
Implementasi *full day school* di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang adalah hasil dari penerapan integrasi kurikulum. Sekolah ini berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan generasi Islam dengan keyakinan yang kuat, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia, serta unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan emosional dan keteguhan spiritual.

---

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

Oleh karena itu, dengan menerapkan konsep full day school di sekolah dasar ini, tujuan untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran umum dan agama dapat tercapai. Selain itu, praktik shalat berjamaah juga diterapkan sebagai bagian dari kebiasaan. Sehingga, siswa tidak hanya menerima pelajaran umum seperti yang umumnya diajarkan di MI, tetapi melalui sistem full day school ini, mereka diberikan lebih banyak waktu untuk memperoleh pengetahuan agama yang penting bagi perkembangan akhlak mereka. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membekali mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih baik.

3. Indikator Penerapan Full Day School di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang

Berikut adalah beberapa indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan full day school di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang, antara lain:

- a. Cerdas intelektual mengindikasikan pencapaian standar minimal dalam semua mata pelajaran.
- b. Cerdas emosional mengacu pada kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan berkomunikasi yang baik, kolaborasi efektif dalam kelompok, kedisiplinan, dan kepercayaan diri yang kuat.
- c. Cerdas emosional mengacu pada kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan berkomunikasi yang baik, kolaborasi efektif dalam kelompok, kedisiplinan, dan kepercayaan diri yang kuat.
- d. Ketaatan spiritual mencakup pemahaman aqidah yang benar, kesadaran dalam menjalankan shalat berjamaah, puasa, serta rutin berdzikir dan berdoa. Ini juga melibatkan hafalan minimal 2 juz Al-Quran, pemahaman terhadap doa-doa harian dan hadis-hadis sederhana, serta penerapan berbusana sesuai dengan prinsip syariat Islam.

4. Proses Pelaksanaan Full Day School di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang

Full day school merupakan program pendidikan sepanjang hari di mana seluruh kegiatan peserta didik berlangsung di sekolah mulai dari pagi hingga sore. Di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang, proses belajar mengajar dimulai pukul 07.00 pagi. Peserta didik diharapkan hadir di sekolah tepat waktu. Saat tiba di sekolah, mereka akan disambut oleh para guru. Siswa laki-laki akan berjabat tangan dan memberi salam kepada guru laki-laki, sementara siswa perempuan akan berjabat tangan dengan guru perempuan. Ini mencerminkan interaksi antara guru dan siswa, menunjukkan perhatian guru terhadap siswa serta ketaatan siswa terhadap guru.

Peserta didik diajarkan untuk melakukan wudhu di rumah agar ketika tiba di sekolah, mereka sudah siap untuk melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah di masjid sekolah. Hal ini bertujuan untuk menjaga efisiensi waktu. Salat Dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah salat Dhuha selesai, mereka melanjutkan dengan membaca wirid, berdzikir, dan berdoa bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik terbiasa berdzikir dan berdoa setelah melaksanakan salat, baik yang bersifat sunnah maupun wajib.

Kemudian, dilanjutkan dengan proses pembelajaran di dalam kelas masing-masing. Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM), guru dan siswa memulai dengan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengambil waktu untuk menanyakan kabar, memberikan motivasi, dan mengabsenkan peserta didik. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru secara konsisten menyisipkan nilai-nilai Islam. Mereka mengaitkan materi umum dengan prinsip-prinsip tauhid, dengan harapan bahwa siswa akan mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, saat waktu istirahat, siswa dapat menggunakan waktu tersebut untuk makan bekal yang mereka bawa dari rumah atau bermain dengan teman-teman di kelas,

teras, atau halaman sekolah. Selain itu, waktu istirahat juga bisa dimanfaatkan untuk memperdalam hafalan atau mengulang hafalan bersama dengan teman-teman. Setelah istirahat selesai, kegiatan KBM dilanjutkan hingga waktu Dhuhur, di mana seluruh peserta didik, dewan guru, dan karyawan melaksanakan salat Dhuhur berjamaah di Masjid Sekolah. Proses KBM berlangsung hingga pukul 15.30 untuk kelas rendah (kelas I, II, dan III) dan 16.00 untuk kelas atas (kelas IV, V, dan VI). Sebelum pulang, siswa juga diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di sekolah.

5. Sarana Prasarana Penerapan Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI An Nur Mancar Peterongan Jombang

Fasilitas dan infrastruktur di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang sudah terbilang memadai untuk mendukung pelaksanaan full day school yang mencakup pembiasaan salat berjamaah dan pembentukan akhlak siswa. Sekolah ini telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai pendukung pelaksanaan full day school, antara lain: ruang kelas yang memadai, tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, serta persediaan buku yang cukup.

Tidak hanya menyediakan ruang kelas yang nyaman, sekolah ini juga memiliki sebuah masjid yang luas, yang dapat digunakan oleh peserta didik dan dewan guru sebagai tempat ibadah yang nyaman. Selain fasilitas masjid yang nyaman, MI An Nur Mancar Peterongan Jombang juga dilengkapi dengan layanan antar-jemput untuk peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah.

### **Analisis Pembiasaan Beribadah Shalat Wajib di Mi An Nur Mancar Peterongan Jombang**

Ada banyak kegiatan di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang yang ditujukan untuk mengembangkan kereligiusan peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini umumnya dilakukan di luar jam belajar dan mencakup berbagai aktivitas seperti saling berjabat tangan, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat duha, shalat dhuhur, Ashar berjamaah, dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Dari berbagai kegiatan tersebut, fokus utama terletak pada pembiasaan shalat. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan ujian praktek shalat yang diadakan pada akhir tahun, yang meliputi penerapan gerakan dan bacaan shalat secara lengkap.<sup>11</sup>

Menciptakan budaya religius di lingkungan pendidikan adalah sebuah proses yang terjadi melalui pembiasaan suasana religius yang berlangsung secara berkelanjutan dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Proses ini bahkan akan berlanjut hingga muncul kesadaran dari seluruh anggota lembaga pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai religius tersebut. Oleh karena itu, di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang, para guru telah menjalankan kegiatan latihan praktek shalat wajib bagi siswa kelas 1. Tujuannya adalah agar ketika siswa menghadapi ujian praktek shalat, mereka sudah terampil dalam melaksanakannya dengan baik. Hal ini diharapkan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan di sekolah dan di rumah. Kegiatan praktek shalat ini telah menjadi bagian dari program harian, sehingga siapa pun yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ini akan diberi sanksi, seperti menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau membersihkan kelas.

Berikut ini akan diuraikan dengan menggunakan teori behaviorisme. Namun, sebelum membahas lebih lanjut teori behaviorisme, penting bagi kita untuk memahami konsep dasar dari teori ini. Secara sederhana, teori behaviorisme dalam konteks pendidikan mengartikan bahwa segala tindakan manusia merupakan perilaku yang melibatkan rangsangan dan respons, yang terjadi berulang-ulang hingga membentuk kebiasaan. Dalam teori ini, interaksi antara rangsangan dan respons dianggap lebih penting daripada apa yang terjadi di antara keduanya.

---

<sup>11</sup> Astri Nur Aini. Guru Kelas 1 MI An Nur. 17/1/2023. 09.00

Oleh karena itu, peraturan-peraturan di sekolah yang mengharuskan pelaksanaan tindakan tertentu dapat dianggap sebagai rangsangan, sedangkan responsnya adalah tindakan nyata peserta didik dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. Guru berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan contoh teladan bagi peserta didik. Melalui tindakan dan perilaku guru, peserta didik akan terpengaruh dan termotivasi untuk mengikuti dan menjalankan tindakan yang diharapkan. Dalam teori behaviorisme, hal ini penting karena perilaku yang diulang-ulang akan membentuk kebiasaan yang positif. Dengan demikian, konsep teori behaviorisme dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan dengan memahami peran penting rangsangan (stimulus) dan respons dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Para guru memiliki peran vital dalam mengarahkan peserta didik menuju tindakan positif yang kemudian akan menjadi kebiasaan yang baik.

Untuk membiasakan peserta didik kelas 1 di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang dalam melaksanakan shalat fardhu, dapat direalisasikan dengan mengadakan latihan praktek shalat wajib secara rutin di masjid sekolah setelah jam pulang sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak akan mengganggu aktivitas belajar siswa. Dari analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa dampak yang dapat diamati pada peserta didik selama mereka mengikuti latihan pembiasaan shalat wajib dalam lima tahun terakhir. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa terbiasa menjaga disiplin waktu, sehingga saat dijadwalkan untuk melaksanakan latihan shalat wajib di sekolah, mereka tidak langsung pulang tetapi segera menuju masjid.
2. Saat berada di rumah, siswa juga terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah, hal ini dapat dibuktikan melalui laporan dari wali murid.
3. Saat berada di rumah, siswa juga terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah, hal ini dapat dibuktikan melalui laporan dari wali murid.
4. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa kebersamaan, terlihat saat siswa bersama-sama berangkat menuju masjid untuk melaksanakan shalat dan bergantian mengambil air wudhu.

### **Analisis Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Pembiasaan Latihan Praktek Shalat di Mi An Nur Mancar Peterongan Jombang**

Setiap orang meyakini bahwa peran guru memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Guru memainkan peran yang signifikan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal dalam hidupnya. Di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang, peran guru sebagai pembimbing memiliki makna sebagai rangsangan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Peran guru memiliki tingkat penting yang luar biasa dalam hal ini, karena tanpa bimbingan guru, seorang siswa mungkin kesulitan meraih kesuksesan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan praktik shalat wajib bagi siswa kelas 1 adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mungkin belum memahami betapa pentingnya melaksanakan shalat. Para guru di sini secara berkelanjutan memberikan panduan dan pelatihan kepada siswa yang belum sepenuhnya memahami, dengan ketekunan dalam mengingatkan dan mendidik sampai siswa benar-benar memahami konsep tersebut, termasuk gerakan dan bacaan yang terkait dengan shalat.<sup>12</sup>

Konsep ini sesuai dengan ide yang diungkap dalam karya Syaiful Bahri Djamarah, dimana sebagai seorang pembimbing, guru perlu berusaha membantu siswa dengan memperagakan materi pelajaran secara praktis. Dengan cara ini, tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat sejalan dengan pemahaman siswa. Meskipun demikian, dalam memberikan bimbingan tersebut,

---

<sup>12</sup> Muhammad Najib, S.sos. kepala sekolah MI An Nur. 27/1/2023. 10.00

terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat, seperti yang dialami oleh guru di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang yaitu :

- a. Beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam hal pengaturan.
- b. Jumlah siswa yang banyak membuat sulit dalam menciptakan kondisi yang tenang dan tertib
- c. Terdapat beberapa siswa yang masih belum mengikuti dengan baik.<sup>13</sup>

### **Analisis Peran Guru Sebagai Teladan dalam Pembiasaan Latihan Praktek Shalat di Mi An Nur Mancar Peterongan Jombang**

Guru adalah model pikiran yang hidup bagi siswa. Kita mengingat pepatah mengenai guru, yang berarti dihormati dan diikuti, guru adalah teladan yang baik. Tanggung jawab ini memang berat bagi guru, tetapi tidak bisa dihindari, terutama dalam pendidikan dasar. Akibatnya, seringkali para siswa pemula tersebut melihat segala hal yang diucapkan oleh gurunya sebagai kebenaran, dengan peran guru yang sangat sentral, sehingga jika guru melakukan kesalahan, kesalahan semacam ini akan diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang lama.<sup>14</sup>

Di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang, seorang guru diharapkan menjadi contoh bagi siswanya. Karena MI An Nur Mancar Peterongan Jombang adalah sebuah lembaga pendidikan dengan dasar keagamaan, maka para guru di sana diharapkan mampu menjadi contoh yang positif. Dalam hasil analisis penelitian, ditemukan bahwa para guru di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang telah berhasil menjadi teladan yang baik bagi para siswa mereka.

Dalam upaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya, para guru di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang senantiasa menunjukkan teladan, baik dalam berpakaian dengan santun dan tidak berlebihan, berperilaku ramah dan sopan, serta gaya hidup yang berkaitan dengan aksesoris dan kosmetik. Namun, yang lebih penting adalah keteladanan dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang diadakan di sekolah. Para guru di sana diwajibkan untuk turut serta dalam shalat berjama'ah untuk menjadi contoh yang positif bagi para siswa mereka. Khususnya untuk kelas 1, semua siswa di kelas tersebut diwajibkan untuk berpartisipasi dalam latihan praktik shalat, termasuk menunjukkan contoh gerakan shalat yang benar. Para guru juga mendampingi siswa hingga selesai menjalankan kegiatan tersebut. Tujuan utama dari teladan ini adalah:

1. Dalam rangka membangun respons positif pada peserta didik.
2. Mendorong anak-anak untuk aktif dalam menjalankan latihan praktek shalat.
3. Membuat guru mereka menjadi panutan yang positif.

Konsep ini sesuai dengan ide yang diungkap dalam E. Mulyasa dimana Guru sebagai pendidik adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagipeserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standard pribadi yang baik seperti pada aspek tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>15</sup>

### **Hambatan Bagi Guru dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kelas 1 Mancar Peterongan Jombang Melalui Program *Full Day School***

Perbedaan karakteristik siswa muncul karena asal usul latar belakang yang beragam. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pembentukan akhlak anak, terutama dalam pelaksanaan salat fardhu anak dengan berjamaah dan tepat waktu. Kekurangan komunikasi antara guru dan orang tua juga berdampak pada perbedaan pandangan, mengakibatkan kerja sama yang seharusnya baik menjadi terhambat.

---

<sup>13</sup> Muhammad Najib, S.sos. kepala sekolah MI An Nur. 27/1/2023. 10.00

<sup>14</sup> Novi Mulyani, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Kalimedia,2016), 144-145

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 37

Orangtua sering kali terlibat dalam kesibukan pekerjaan yang menyita waktu, menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan akhlak anak, terutama pentingnya pelaksanaan shalat fardhu dengan berjamaah dan tepat waktu. Kekurangan dukungan saat anak berada di rumah juga menjadi faktor penting. Orangtua seringkali memiliki keyakinan bahwa kesuksesan anak hanya tercapai melalui proses belajar di sekolah. Akibatnya, peserta didik jarang mendapatkan perhatian istimewa dari orangtua saat berada di rumah. Di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang, banyak orangtua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil atau karyawan kantor, dan karena mereka sering pulang sore atau malam, interaksi dan pendampingan kepada anak-anak mereka terhambat.

Oleh karena itu, mayoritas kendala dalam pembiasaan salat berjamaah bagi siswa kelas 1 MI An Nur meliputi kurangnya dorongan dan kurangnya pengembangan karakter dalam kesadaran diri mereka. Selain itu, kurangnya kerja sama yang efektif dan kekurangan arahan dari orang tua di rumah berkontribusi pada kesulitan penerapan di sekolah, karena mereka belum terbiasa melakukannya di lingkungan rumah.

Konsep ini sesuai dengan ide yang diungkap dalam Jamal Ma'mur Asmani dimana Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan arahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna. Menurut Jamal Ma'mur Asmani ada kelemahan full day school, diantaranya yaitu minimnya sosialisasi dan kebebasan, minimnya kebebasan, dan egoisme.<sup>16</sup>

### **Cara Menanggulangi Hambatan dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa Siswi di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kelas 1 Mancar Peterongan Jombang Melalui Program Fullday**

#### 1. Kurikulum yang Mendukung

Dengan adanya kurikulum yang menggabungkan antara Kementerian Pendidikan dan KPIA, penerapan full day school ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan bobot materi yang akan diajarkan. Integrasi antara pembelajaran umum dan nilai-nilai keislaman akan menjadi nilai tambah bagi peserta didik, membantu mereka untuk lebih baik memahami materi agama yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka

Oleh karena itu, melalui perencanaan pembelajaran yang teratur, akan berdampak positif terhadap kesuksesan dalam membentuk akhlak peserta didik dalam konteks full day school yang diimplementasikan di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang.

#### 2. Para Pendidik yang Mumpuni Sesuai Dengan Bidangny

Para pengajar di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang merupakan individu yang telah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Setiap pengajar memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tidak hanya itu, beberapa guru juga berasal dari lulusan pondok pesantren di bawah yayasan An Nur Mancar Peterongan. Mereka memiliki dedikasi yang kuat terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Para pengajar di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang menunjukkan tingkat dedikasi yang tinggi dalam perannya sebagai pendidik. Selain berperan sebagai guru, mereka juga mampu menjadi sahabat dan figur orang tua bagi peserta didik. Dedikasi mereka dalam mengajar tercermin dari ketulusan yang mereka miliki.

---

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani.2017.Full Day School.Yogyakarta.AR-RUZZ media hal. 49

Dengan keberadaan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, proses pengajaran kepada peserta didik menjadi lebih lancar. Selain itu, setiap guru di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang diwajibkan memiliki hafalan minimal 2 Juz dari Al-Quran dan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu agama. Dengan demikian, apabila ada guru yang berhalangan hadir, baik itu guru tahfidz atau guru mata pelajaran, guru lain yang sedang tidak mengajar dapat dengan mudah menggantikan tanpa kendala.

3. Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Kontributif

Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia memiliki peran penting bagi MI An Nur Mancar Peterongan Jombang dalam penerapan sistem pembelajaran full day school. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang nyaman dan bersih, kantor yang luas dan nyaman, serta memiliki pemisahan antara ruang guru laki-laki dan perempuan. Terdapat pula gedung perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang mendukung pembelajaran, serta berbagai buku bacaan yang menarik. Kantin yang berlokasi di dalam sekolah juga memudahkan guru dalam mengawasi makanan yang dibeli oleh peserta didik. Fasilitas-fasilitas ini secara optimal dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

4. Metode yang Sesuai

Berikut adalah beberapa metode yang umumnya digunakan oleh dewan dalam upaya membentuk akhlak peserta didik di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang:

a. Pembiasaan

Penerapan metode ini dilakukan untuk mengajarkan peserta didik kebiasaan seperti berwudhu sebelum pergi ke sekolah, melaksanakan salat Dhuha, menunaikan salat fardhu berjamaah tepat waktu, berdoa sebelum dan setelah beraktivitas, menjaga aurat, berinteraksi dengan sopan, berbicara dengan santun, bersikap jujur, sederhana, disiplin, rapi, dan menjaga kebersihan.

b. Keteladanan

Metode teladan diterapkan dengan cara baik orang tua maupun guru memberikan contoh atau teladan yang positif dalam segala aktivitas dan perilaku berakhlakul karimah. Terutama dalam menjaga salat berjamaah dan tepat waktu dengan tata cara yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip fiqh. Para guru juga turut serta dalam salat berjamaah dengan siswa-siswi di sekolah. Di samping itu, sebisa mungkin, orang tua berusaha untuk meluangkan waktu untuk melaksanakan salat berjamaah bersama anak-anak mereka di rumah.

c. Pemberian Nasihat

Guru senantiasa memonitor perkembangan peserta didiknya dan memberikan nasihat yang konstruktif untuk kemajuan mereka. Nasihat yang diberikan ini bertujuan memberikan penjelasan dalam konteks positif serta menggambarkan kebenaran, sehingga siswa yang menerima nasihat dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

d. Buku Mutaba'ah

Buku mutabaah adalah buku yang difungsikan untuk memonitor aktivitas ibadah peserta didik di rumah masing-masing. Orang tua mengisi buku ini sebagai wujud kolaborasi antara sekolah dan wali murid.

Kegiatan ini berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan kerjasama yang baik antara orangtua dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya buku mutaba'ah ini, orangtua yang memiliki keterbatasan waktu untuk anak-anaknya akan mendapat manfaat, karena wali kelas akan secara terus-menerus mengingatkan setiap orangtua untuk turut serta dalam memonitor perkembangan ibadah peserta didik di rumah.

Dengan demikian, kebiasaan-kebiasaan yang telah diajarkan di sekolah tidak akan terabaikan saat mereka berada di rumah.

Dengan harapan bahwa terjalin komunikasi yang baik antara dewan guru dan orangtua, serta adanya kerjasama yang erat, hasil akhir yang diinginkan adalah siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran umum, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan demikian, di samping memberikan contoh yang baik, dewan guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu mengamalkan tindakan-tindakan positif guna membentuk akhlak mereka. Semoga, ketika mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut, peserta didik telah memiliki dasar tauhid yang kuat dan akhlak yang baik untuk menghadapi lingkungan yang lebih luas di masa depan.

Ada faktor pendukung yang membantu guru dalam memberikan bimbingan pelaksanaan salat berjamaah kepada siswa, seperti tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Hasil penelitian juga mengindikasikan upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendidikan agama Islam kelas 1 dalam membentuk disiplin siswa dalam melaksanakan salat berjamaah. Sebagai tanggapan atas hal tersebut, guru memberikan :

- 1) Pengajaran dan penekanan mengenai pentingnya shalat sebagai kewajiban bagi setiap umat muslim.
- 2) Memberlakukan sanksi bagi siswa yang menunjukkan kurangnya disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah.
- 3) Berkomunikasi dengan wali murid untuk lebih memperhatikan pembiasaan anak-anak dalam melaksanakan shalat di rumah, sehingga mereka terbiasa melakukannya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam masyarakat umum.

Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengenalkan pembiasaan salat berjamaah di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Konsep ini sesuai dengan ide yang diungkap dalam pendapat A. Glatthorn dan Nanan Sudjana mengenai kurikulum memberikan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi. Menurut A. Glatthorn, kurikulum adalah serangkaian rencana yang dibuat untuk membimbing proses belajar di sekolah. Ini meliputi dokumen, panduan umum, dan implementasi rencana tersebut dalam kelas. Rencana tersebut diwujudkan dalam pengalaman belajar siswa yang mencakup pengaruh lingkungan belajar. Glatthorn menyoroti bahwa pengalaman belajar bukan hanya didasarkan pada dokumen formal, tetapi juga berhubungan dengan pengalaman nyata di dalam kelas. Di sisi lain, menurut Nanan Sudjana, kurikulum adalah program belajar yang mencakup pengalaman dan hasil belajar yang diharapkan. Ini dirancang melalui pengetahuan dan kegiatan yang disusun secara sistematis. Tujuan dari kurikulum adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta kompetensi sosial siswa. Pendapat ini menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya tentang rencana pembelajaran, tetapi juga melibatkan hasil akhir yang diharapkan dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Kedua pandangan ini menekankan bahwa kurikulum melibatkan rencana pembelajaran, pengalaman belajar, dan hasil yang diharapkan. Namun, Glatthorn lebih menitikberatkan pada implementasi dalam kelas dan pengaruh lingkungan belajar, sementara Nanan Sudjana menekankan formulasi program belajar yang membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kombinasi pandangan-pandangan ini membantu memahami konsep kurikulum secara lebih komprehensif.<sup>17</sup>

## PENUTUP

---

<sup>17</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish), h.20

Dari pembahasan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyyah An Nur Mancar Peterongan Jombang, berkaitan dengan peran guru dalam pembiasaan shalat berjamaah maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru dalam mengintroduksi pembiasaan salat berjamaah kepada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Mancar Peterongan Jombang melalui program full day sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki dua peran utama: pertama, sebagai pembimbing, di mana guru-guru di MI An Nur memberikan arahan dan panduan kepada siswa yang belum memahami betapa pentingnya melaksanakan salat terutama dalam bentuk berjamaah. Mereka dengan gigih mengingatkan dan mendidik sampai siswa memahami, misalnya gerakan dan bacaan dalam salat yang diajarkan dalam praktek. Kedua, guru berfungsi sebagai teladan. Para guru di MI An Nur diharapkan mengikuti salat berjamaah sebagai contoh yang baik bagi siswa mereka. Khususnya untuk kelas 1, semua siswa diminta untuk mengikuti latihan praktek salat, dan guru memberikan contoh gerakan yang benar, serta mendampingi anak-anak hingga selesai melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam mengenalkan pembiasaan salat berjamaah kepada siswa-siswi MI An Nur memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam mengerjakan salat berjamaah.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat bagi guru dalam mengintroduksi pembiasaan salat berjamaah kepada siswa-siswi kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Mancar Peterongan Jombang melalui program full day. Faktor-faktor tersebut meliputi perbedaan karakteristik siswa akibat latar belakang yang beragam, kurangnya motivasi, kekurangan dalam memupuk karakter kesadaran diri, serta minimnya kerjasama yang efektif dan kurangnya panduan dari orangtua di rumah. Oleh karena itu, pelaksanaan salat berjamaah di sekolah menjadi lebih sulit karena siswa-siswi belum terbiasa melakukannya di rumah.
3. Adapun upaya mengatasi hambatan dalam memperkenalkan pembiasaan salat berjamaah kepada siswa-siswi kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Mancar Peterongan Jombang melalui program full day melibatkan beberapa langkah, yaitu (1) Mengimplementasikan kurikulum yang mendukung: Dengan menggunakan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan umum, serta memberikan penekanan pada pentingnya salat berjamaah, siswa-siswi akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya, (2) Menugaskan pendidik yang berkompeten: Dengan menghadirkan guru-guru yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya, akan tercipta lingkungan pembelajaran yang produktif untuk memperkenalkan nilai-nilai agama, termasuk salat berjamaah, (3) Menyediakan sarana prasarana yang mendukung: Fasilitas yang lengkap dan kondusif akan membantu siswa-siswi untuk lebih nyaman dalam menjalankan salat berjamaah, (4) Menerapkan metode yang sesuai: Menggunakan metode yang beragam, seperti pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, serta buku mutaba'ah, akan membantu siswa-siswi lebih memahami dan mengamalkan salat berjamaah, (5) Pemberian sanksi bagi ketidakdisiplinan: Memberlakukan konsekuensi bagi siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan salat berjamaah dapat mendorong mereka untuk lebih taat dalam melaksanakan ibadah tersebut, dan (6) Menjalin kerja sama dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembiasaan salat berjamaah dengan meminta mereka untuk lebih memperhatikan anak-anaknya di rumah, akan membantu menguatkan praktik ibadah di lingkungan keluarga. Dengan langkah-langkah tersebut, hambatan dalam memperkenalkan pembiasaan salat berjamaah dapat diatasi secara efektif di MI Ibtidaiyyah An-Nur Mancar Peterongan Jombang.

#### **Saran**

Dari beberapa temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa poin yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa-siswi kelas 1 di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang, perlu untuk

menghindari menunggu perintah dari guru-guru sebelum mereka melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Selain itu, diharapkan agar siswa tidak mengganggu dan bermain-main saat pelaksanaan shalat berlangsung.

2. Bagi guru, penting untuk terus memberikan motivasi dan arahan dengan kesabaran kepada siswa. Hal ini akan membantu siswa tetap disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Dengan begitu, siswa akan memiliki kesadaran sendiri tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjamaah.
3. Bagi orang tua, disarankan untuk meluangkan waktu lebih banyak dalam mengawasi anak-anak mereka dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah. Pengawasan yang lebih intensif dari orang tua dapat membantu membentuk kedisiplinan dalam beribadah pada anak-anak. Hal ini juga akan mempengaruhi perilaku anak-anak dalam melaksanakan ibadah di luar lingkungan sekolah.

Melalui tindakan-tindakan ini, diharapkan pembiasaan salat berjamaah di MI An Nur Mancar Peterongan Jombang dapat berjalan lebih baik dan memberikan dampak positif pada perilaku ibadah siswa-siswi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini,Astri nur, Guru Kelas 1, Observasi, 07:30 WIB, di Kantor MI An-Nur. Kamis, 17 Mei 2022
- Asmani, Jamal ma"mur.2017. *full day school*,(yogyakarta:ar-ruzz media),hal.16
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013)
- Mahasiswa IAIBAFa PGMI 2018
- Mulyani, Novi , Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Kalimedia,2016)
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nadjib, Aan, *Tafsir Tarbawi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 24-25
- Najib, Muhammad,. kepala sekolah MI An Nur. 27/1/2023. 10.00
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Purwaningsih, Ratna,"Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Literasi*,1 (Vol.VIII, 2017)
- Roqib, Moh., *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta:PT. LkiS Printing Cemerlang,2009)
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, ( Yogyakarta: Deepublish)
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)